

Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Pustakawan Melalui Kegiatan Pelatihan

Sahrudin ^{1✉}

¹Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: Sahrudin012017@gmail.com ¹

Abstrak

Berdasarkan hasil pemantauan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, perpustakaan sekolah sejauh ini belum sesuai dengan standar yang ditentukan. Terdapat beberapa kelemahan pada kompetensi pustakawan sekolah yang menyangkut; pemahaman literasi informasi dan literasi digital, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran informasi, evaluasi dan penyajian informasi secara etis dan legal, serta plagiarisme. Berangkat dari kenyataan tersebut, penelitian tindakan ini berupaya meningkatkan kemampuan literasi digital bagi pustakawan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan Model Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Alur penelitian terdiri atas empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pustakawan dalam literasi informasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan. Pada siklus I, keterampilan pustakawan dalam literasi informasi 25% baik, dan 75% cukup. Sedangkan pada siklus II, 100% kemampuan literasi informasi pustakawan masuk kategori baik.

Kata kunci : *Kemampuan Literasi; Pustakawan; kegiatan Pelatihan.*

Abstract

Based on the results of monitoring of 8 (eight) national education standards, the school library so far has not been in accordance with the specified standards. There are several weaknesses in the competence of school librarians concerning; understanding information literacy and digital literacy, electronic information sources, information retrieval strategies, ethical and legal evaluation and presentation of information, and plagiarism. Departing from this reality, this action research seeks to improve digital literacy skills for librarians in schools. This research is a school action research. The research procedure was carried out using a Spiral Model developed by Kemmis & Taggart. The research flow consists of four main activities, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of research and discussion it can be concluded that the ability of librarians in information literacy can be improved through training activities. In cycle I, the librarian's skills in information literacy were 25% good, and 75%

sufficient. While in cycle II, the librarian's information literacy ability is 100% in the good category.

Keywords: *Literacy Ability; Librarian; Training activities.*

PENDAHULUAN

Literasi informasi merupakan bagian dari program layanan perpustakaan. Pada tahun 1990, Bob Berkowitz dan Mike Eisenberg merumuskan salah satu model literasi informasi yakni model Big Six Skills. Model tersebut mencakup kemampuan untuk mengenal kapan informasi itu diperlukan; mengidentifikasi informasi apa yang diperlukan; mengidentifikasi sumber-sumber informasi; menemukan informasi secara efektif dan efisien; mengakses informasi secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi secara kritis; mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki; menggunakan informasi secara etis dan legal; serta mengomunikasikan informasi secara efektif.

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Setiap orang bebas memasukkan informasi di dunia maya tanpa batasan. Istilah digital native mengandung pengertian bahwa generasi muda saat ini hidup pada era digital, yakni internet menjadi bagian dari keseharian dalam hidupnya. Kondisi para peserta didik saat ini, khususnya siswa menengah atas, sangat bergantung pada mesin pencarian seperti Google dalam mencari informasi. Hal ini mengakibatkan berkurangnya penggunaan sumber daya berkualitas yang tersedia di perpustakaan sekolah serta perubahan perilaku peserta didik dalam memanfaatkan dan mengelola informasi. Keragaman bentuk dan tipe informasi ini seharusnya mendorong peserta didik agar lebih selektif dan mampu memaksimalkan penggunaan hasil kemajuan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil pemantauan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, perpustakaan sekolah sejauh ini belum sesuai dengan standar yang ditentukan. Terdapat beberapa kelemahan pada kompetensi pustakawan sekolah yang menyangkut; pemahaman literasi informasi dan literasi digital, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran informasi, evaluasi dan penyajian informasi secara etis dan legal, serta plagiarisme. Berangkat dari kenyataan tersebut, penelitian tindakan ini berupaya meningkatkan kemampuan literasi digital bagi pustakawan di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMAN 8 Cirebon. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah 10 orang pustakawan. Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan Model Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (Arikunto, 2006:97). Alur penelitian

terdiri atas empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian/sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes performansi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan daftar pertanyaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto kegiatan. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari sumber data melalui pengamatan dan tes unjuk kerja. Data hasil observasi dianalisis secara naratif-kualitatif. Data hasil tes unjuk kerja dianalisis teknik analisis data statistik deskriptif. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini mempertimbangkan kualitas keterampilan dalam literasi informasi dari peserta. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditentukan berhasil jika skor peserta pelatihan pada praktik pencarian informasi berbasis internet minimal 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Maret 2017. Setiap bulannya dilakukan sebanyak 1 pertemuan setiap hari Sabtu. Total pertemuan sebanyak 2 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan uji kemahiran dalam literasi informasi untuk mengetahui kemampuan pustakawan Sekolah. Pelatihan dalam penelitian ini diikuti oleh 10 orang peserta. Sebelum siklus dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk memperoleh data awal kemampuan pustakawan tentang literasi informasi. Data awal menunjukkan bahwa 75% kemampuan literasi informasi kurang dan hanya 25% yang masuk kategori cukup.

Kondisi tersebut menjadi acuan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pustakawan Sekolah literasi informasi melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dipilih karena jenis kegiatannya yang dapat dilaksanakan hands on dan menghemat waktu dan biaya. Upaya ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus selalu melewati tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan semua hal yang nantinya digunakan dalam pelaksanaan. Adapun yang disiapkan adalah berkoordinasi dengan calon peserta, menyusun daftar hadir kegiatan, menyusun instrumen pengamatan aktifitas pustakawan, menyiapkan ringkasan modul tentang penelusuran informasi berbasis

informasi, dan instrumen test praktik. Semua instrumen terlampir dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada hari Sabtu, minggu ke-2 bulan Februari 2017. Pelatihan dimulai jam 09.00 sampai dengan 12.00. Kegiatan diawali dengan berdoa, sambutan pokjawas, pengisian daftar hadir peserta, dan langsung peneliti sebagai pemateri. Materi yang peneliti sampaikan tentang penelusuran informasi berbasis informasi. Materi disampaikan selama satu jam, praktik 1 jam, dan uji kemahiran selama 1 jam.

c. Pengamatan

Berdasarkan daftar hadir, yang hadir dalam siklus I baru 80%, dua orang pustakawan tidak hadir karena alasan yang berbeda. Satu pustakawan tidak hadir karena harus mewakili kepala madrasah rapat di KKM berkaitan dengan bantuan perpustakaan, dan satu orang tidak hadir dengan alasan sakit (diare).

d. Refleksi

Pada siklus I aktifitas peserta pelatihan sangat variatif. Pada aspek bertanya tentang materi kepada pemateri hanya 25% peserta yang melakukan. Begitu juga ketika pemateri memberikan pertanyaan, hanya 25% yang aktif memberi komentar/jawaban. Pada saat mencoba awal hanya 15% peserta yang aktif melaksanakan. Adapun hasil dari uji praktik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Predikat	Keterangan
1	Fitriani	-	-	Tidak Hadir
2	Sofwa Aliyah	70	Cukup	
3	Ahmad Muhaemin	74	Cukup	
4	Nurhasanah	82	Baik	
5	Muzaki	88	Baik	
6	Ahmad Khusyaeri	70	Cukup	
7	Abdul Faqih Saputra	-	-	Tidak Hadir
8	Rani Rostiani	70	Cukup	
9	Vivi Zulfiah	65	Cukup	
10	Mimin Nazimah	70	Cukup	

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan semua hal yang nantinya digunakan dalam pelaksanaan. Adapun yang disiapkan adalah berkoordinasi dengan calon peserta untuk pelaksanaan pelatihan ke-2, menyusun daftar hadir kegiatan, menyusun instrumen pengamatan aktifitas pustakawan, menyiapkan ringkasan modul tentang pencarian informasi dan plagiarsm, dan instrumen test praktik. Semua instrumen terlampir dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada hari Sabtu, minggu ke-3 bulan Maret 2017. Pelatihan dimulai jam 09.00 sampai dengan 12.00. Kegiatan diawali dengan berdoa, sambutan pokjawas, pengisian daftar hadir peserta, dan langsung peneliti sebagai pemateri. Materi yang peneliti sampaikan tentang plagiarsm, berbasis informasi. Materi disampaikan selama satu jam, praktik 1 jam, dan uji kemahiran selama 1 jam. Berbeda dengan siklus I, dalam praktik siklus II ada kegiatan teman sejawat dalam penggalian informasi berbasis internet.

c. Pengamatan

Berdasarkan daftar hadir, yang hadir dalam siklus II mencapai 100%. Pada siklus II aktifitas peserta lebih terstruktur dibanding siklus I

d. Refleksi

Pada siklus II aktifitas peserta pelatihan sangat variatif. Pada aspek bertanya tentang materi kepada pemateri hanya 100% peserta yang melakukan. Ketika pemateri memberikan pertanyaan, 100% menjawab dengan rincian 25% jawaban sangat akurat dan 75% masuk kategori baik meskipun belum tepat sekali. Pada saat mencoba awal 100% peserta yang aktif melaksanakan. Adapun hasil dari uji praktik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Skor Hasil Uji Performansi

No	Nama Guru	Skor	Predikat	Keterangan
1	Fitriani	80	Baik	
2	Sofwa Aliyah	85	Baik	
3	Ahmad Muhaemin	87	Baik	
4	Nurhasanah	89	Baik	
5	Muzaki	90	Baik	
6	Ahmad Khusyaeri	90	Baik	
7	Abdul Faqih Saputra	81	Baik	

8	Rani Rostiani	84	Baik	
9	Vivi Zulfiah	86	Baik	
10	Mimin Nazimah	90	Baik	

3. Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan pustakawan dalam literasi informasi berbasis internet masih rendah dan tidak sistematis. Terdapat beberapa kelemahan pada kompetensi pustakawan sekolah yang menyangkut; pemahaman literasi informasi dan literasi digital, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran informasi, evaluasi dan penyajian informasi secara etis dan legal, serta plagiarisme.

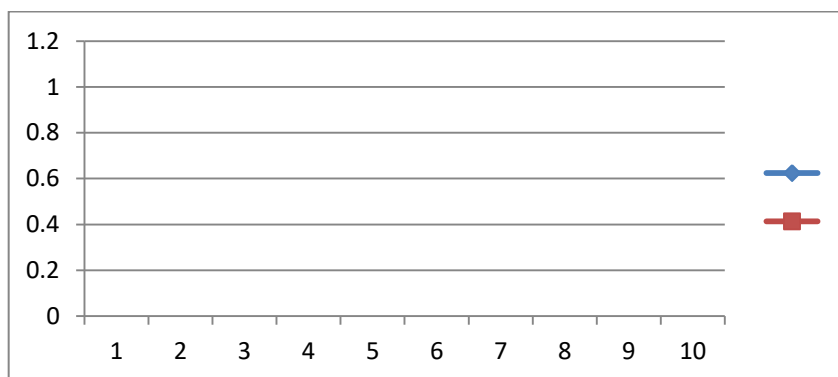
Pada siklus I, pustakawan mulai dikenalkan dengan literasi informasi tentang bagaimana menggali informasi berbasis internet dengan kode-kode khusus ketika akan browsing sehingga diperoleh hasil yang akurat. Pada siklus ini juga dikenalkan apa makna plagiarism. Dalam kegiatan ini kehadiran peserta baru mencapai 80%. Dari segi aktifitas pustakawan saat pelatihan sangat beragam, belum semua memperoleh tantangan yang menarik tentang literasi informasi.

Pada siklus II peneliti mencoba mendesain materi yang lebih mengandung unsur andragogik dalam pembelajarannya. Dalam latihan, model teman sejawat dalam pembelajaran diterapkan. Pada siklus II, 100% pustakawan hadir dan terlihat lebih antusias dalam belajar praktik ketika berkelompok. Perbandingan hasil antara siklus I dan II ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 3.
Perbandingan Hasil Siklus I dan II

No	Nama Guru	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Fitriani	-	80
2	Sofwa Aliyah	70	85
3	Ahmad Muhaemin	74	87
4	Nurhasanah	82	89
5	Muzaki	88	90
6	Ahmad Khusyaeri	70	90
7	Abdul Faqih Saputra	-	81
8	Rani Rostiani	70	84
9	Vivi Zulfiah	65	86
10	Mimin Nazimah	70	90

Hasil tersebut di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1.
Perbandingan Siklus I dan II

Peningkatan aktifitas pustakawan dalam mengikuti pelatihan dan peningkatan keterampilan pustakawan menunjukkan bahwa kemampuan pustakawan dalam literasi informasi dapat ditingkatkan melalui pelatihan, dengan demikian hipotesis tindakan terbukti.

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan tindakan Terdapat beberapa kelemahan pada kompetensi pustakawan sekolah yang menyangkut; pemahaman literasi informasi dan literasi digital, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran informasi, evaluasi dan penyajian informasi secara etis dan legal, serta plagiarisme.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pustakawan dalam literasi informasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan. Pada siklus I, keterampilan pustakawan dalam literasi informasi 25% baik, dan 75% cukup. Sedangkan pada siklus II, 100% kemampuan literasi informasi pustakawan masuk kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

ACRL (The Association for College and Research Libraries). (2000). "Information Literacy Competency Standards for Higher Education" dalam

<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/informationliteracycompetency.cfm#stan>

Bawden, D. (2001). "Information and Digital Literacy: A Review of Concepts". *Journal of Documentation*, 57(2). Hlm. 218–259.

Eisenberg M, Berkowitz B. (1990). What is the big6? <http://www.big6.com/what-is-the-big6/> Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.

Hague, Cassie dan Sarah Payton. (2010). "Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom" dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, diakses pada 27 Januari 2017.

Martin, A. (2006). "Literacies for Age Digital Age" dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Literacies for Learning*. London: Facet.